

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi Budaya sebagai Wujud Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Wilayah Kota Bekasi

Linda Zakiah^{1*}, Mahmud Yunus¹, Prince Clinton Immanuel Christian Damanik²,
Feri Dwi Jayanti², Rizki Achmad Husaeni²

¹Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: lindazakiah@unj.ac.id

Dikirim: 06-10-2026; Direvisi: 16-10-2026; Diterima: 19-10-2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memfasilitasi guru sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran berbasis literasi budaya sebagai pendekatan pendidikan multikultural. Program diselenggarakan di SDN Pekayon Jaya VII, Kota Bekasi, pada 29 Juni 2026 pukul 08.00–15.00 WIB melalui identifikasi kebutuhan mitra, perencanaan, pelatihan, pendampingan penyusunan rancangan pembelajaran, evaluasi deskriptif, dan dokumentasi. Kegiatan diikuti oleh 30 guru dari target 25 peserta, sehingga realisasi partisipasi mencapai 120%. Media pelatihan menggunakan lima buku cerita bergambar bertema budaya Sunda, yaitu Angklung, Wayang Golek, Munggahan, Ngabotram, dan Upacara Seren Taun. Sebagai tindak lanjut, peserta memperoleh penugasan menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis literasi budaya dalam waktu tujuh hari. Hasil kegiatan mencakup keterlaksanaan pelatihan, keterlibatan peserta yang melampaui target, pemanfaatan sumber belajar budaya lokal, serta tersusunnya skema pendampingan pengembangan rancangan pembelajaran. Program ini memperlihatkan penerapan pendekatan kontekstual dalam penguatan pendidikan multikultural dan dukungan terhadap SDGs 4.

Kata Kunci: budaya Sunda; buku cerita; kearifan lokal; literasi budaya; pendidikan multikultural.

Abstract: This community service program aimed to support elementary school teachers in developing cultural literacy-based instruction as an approach to multicultural education. The program was conducted at SDN Pekayon Jaya VII, Bekasi City, on 29 June 2026, from 08:00 to 15:00, through partner needs identification, planning, training, mentoring in lesson design, descriptive evaluation, and documentation. Thirty teachers participated against an initial target of 25, representing 120% of the participation target. Five illustrated Sundanese cultural storybooks—Angklung, Wayang Golek, Munggahan, Ngabotram, and Upacara Seren Taun—were used as learning resources. As a follow-up activity, participants were assigned to develop cultural literacy-based deep-learning lesson plans (RPM) within seven days. The program outcomes included completed training activities, participation exceeding the initial target, the use of local cultural learning resources, and a structured follow-up mentoring assignment for lesson development. The program illustrates a contextual approach to strengthening multicultural education and supporting SDG 4.

Keywords: cultural literacy; local wisdom; multicultural education; storybook; Sundanese culture.

PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural di sekolah dasar memerlukan pembelajaran yang tidak berhenti pada pengenalan atribut budaya, tetapi memberi ruang bagi peserta didik untuk memahami perbedaan pengalaman, perspektif, dan nilai sosial. Buku cerita bergambar berpotensi menjadi medium dialog karena menghubungkan teks, ilustrasi, dan situasi yang dapat didiskusikan bersama siswa. Gunn dkk. (2022) memperlihatkan keterkaitan buku cerita multikultural dengan pembelajaran sosial-emosional, sedangkan Ong (2022) menegaskan bahwa narasi anak juga perlu ditelaah secara kritis agar tidak mengukuhkan dominasi representasi budaya tertentu.

Literatur mutakhir menunjukkan bahwa media berbasis cerita dapat digunakan untuk memperkenalkan keragaman budaya dan mendukung kegiatan membaca yang kontekstual. Kajian Lestari dkk. (2025) dan Yuninda dkk. (2024) menyoroti pengintegrasian unsur lokal dalam buku cerita, sementara Aulia dkk. (2026) mendokumentasikan praktik pengenalan keberagaman melalui literasi visual. Khuaifi dkk. (2026) menggarisbawahi peran bahan cerita multikultural yang relevan dengan pengembangan toleransi. Temuan tersebut menjadi landasan bagi rancangan pelatihan yang memadukan kegiatan membaca, diskusi nilai budaya, dan refleksi atas keberagaman.

Dalam kajian literasi budaya dan kewargaan, pemahaman budaya juga berhubungan dengan kemampuan membaca informasi sosial secara kritis dan menghargai kemajemukan (Pratiwi & Asyarotin, 2019; Putri & Nurhasanah, 2023). Hasil penelitian tentang pembelajaran berbasis tradisi lokal memperlihatkan hubungan antara konteks budaya dan literasi atau sikap sosial siswa, dengan desain dan konteks yang tidak selalu serupa (Uge & Neolaka, 2019; Mursalim dkk., 2025). Pengenalan kesenian daerah dalam pembelajaran karakter juga ditunjukkan oleh Miranti dkk. (2021). Karena itu, pemanfaatan sumber budaya lokal sebaiknya ditempatkan sebagai bagian dari pedagogi yang memberi kesempatan kepada siswa untuk membandingkan, mendiskusikan, dan menghargai keberagaman.

Kota Bekasi merupakan wilayah perkotaan di Jawa Barat dengan interaksi sosial serta latar budaya masyarakat yang beragam. Tradisi Sunda dapat menjadi sumber belajar kontekstual untuk mengembangkan penghargaan terhadap budaya daerah dan keberagaman Indonesia. Berdasarkan audiensi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta bersama DPRD Kota Bekasi pada 20 Januari 2025 serta diskusi bersama mitra, tim pengabdian merumuskan kebutuhan program dalam tiga fokus, yaitu literasi budaya, integrasi nilai Sustainable Development Goals (SDGs), dan pengembangan asesmen multikultural. Ketiga fokus tersebut menjadi landasan kegiatan pelatihan dan pendampingan guru sekolah dasar.

Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan menempatkan guru sebagai penghubung antara pengetahuan, keterampilan pedagogis, dan praktik asesmen. Kajian Imara dan Altinay (2021) serta Fischer dkk. (2022) menekankan pentingnya kerangka kompetensi pendidik dan keselarasan evaluasi dengan tujuan pembelajaran. Penelitian Azzahra dan Hamdu (2021), Yaacob dan Abdullah (2023), serta Eliyawati dkk. (2023) memberikan perspektif mengenai kompetensi guru dalam pendidikan berkelanjutan. Dengan landasan tersebut, program mengintegrasikan SDGs 4 (pendidikan berkualitas) ke dalam pembahasan rancangan pembelajaran berbasis budaya lokal.

Tujuan kegiatan ini ialah (1) memfasilitasi guru mengenali dan menggunakan lima buku cerita bergambar budaya Sunda sebagai sumber belajar; (2) mendampingi perancangan pembelajaran yang memuat nilai kearifan lokal, penghargaan terhadap keberagaman, dan orientasi SDGs; serta (3) memperkenalkan rancangan asesmen pemahaman dan sikap toleransi sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. Kontribusi program terletak pada perpaduan sumber belajar budaya lokal, pendekatan pendidikan multikultural, dan pendampingan pengembangan rancangan pembelajaran melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan guru. Alur program terdiri atas lima tahap, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan perbaikan, serta dokumentasi dan diseminasi. Evaluasi kegiatan dalam artikel ini disajikan secara deskriptif melalui informasi pelaksanaan, partisipasi, pemanfaatan media, dan perancangan tindak lanjut.

Pelaksanaan tatap muka berlangsung pada Senin, 29 Juni 2026, pukul 08.00–15.00 WIB di SDN Pekayon Jaya VII, Jalan Meranti II, Perumahan Pondok Pekayon Indah, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat. Sebanyak 30 guru sekolah dasar mengikuti pelatihan dari target awal 25 peserta. SDN Pekayon Jaya VII menjadi lokasi penyelenggaraan program sekaligus mitra dalam penyediaan tempat dan dukungan teknis kegiatan.

Tahap identifikasi kebutuhan dilaksanakan melalui audiensi dan diskusi bersama mitra. Tahap perencanaan mencakup koordinasi jadwal dan tempat, penyiapan materi, serta penyediaan lima buku cerita bergambar hasil pengembangan tim pengabdian: Angklung, Wayang Golek, Munggahan, Ngabotram, dan Upacara Seren Taun. Pengembangan media berbasis budaya Sunda sebagai sumber belajar Pendidikan Pancasila sebelumnya telah dibahas oleh Zakiah dkk. (2025); dalam program ini buku digunakan sebagai bahan pelatihan bagi guru.

Tahap pelaksanaan meliputi pemaparan konsep literasi budaya, pendidikan multikultural, dan SDGs; pengenalan isi buku cerita; diskusi kasus; permainan edukatif; serta latihan merancang kegiatan belajar. Pendampingan difokuskan pada penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis literasi budaya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan muatan lokal. Sebagai penguatan pascapelatihan, peserta memperoleh waktu tujuh hari untuk menyelesaikan tugas perancangan RPM dan mengirimkan hasilnya melalui Google Drive.

Evaluasi kegiatan disajikan melalui analisis deskriptif terhadap dokumentasi pelaksanaan, ringkasan target dan realisasi peserta, uraian materi, penggunaan media, serta mekanisme penugasan RPM. Komponen evaluasi diarahkan pada keterlaksanaan program, partisipasi guru, kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan, dan tindak lanjut pengembangan perangkat pembelajaran. Laporan kemajuan juga mencantumkan observasi, wawancara, kuesioner, pre-test, dan post-test sebagai teknik pengumpulan data kegiatan. Penyajian hasil artikel difokuskan pada data program yang telah dirangkum dalam dokumen pelaksanaan dan didukung dokumentasi kegiatan.



Sebagai perangkat pelatihan, guru diperkenalkan pada tujuh tahapan pembelajaran berbasis literasi budaya yang dapat diadaptasi sesuai kebutuhan kelas. Rangkaian kegiatan tersebut ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pembelajaran Berbasis Literasi Budaya

No.	Tahapan	Kegiatan yang Dirancang
1	Pendahuluan	Membuka pembelajaran melalui doa serta lagu nasional atau daerah.
2	Persiapan	Menghubungkan topik dengan lingkungan sosial dan budaya siswa.
3	Pembagian kelompok	Membentuk kelompok untuk membaca dan berdiskusi.
4	Eksplorasi	Mencari informasi tentang budaya lokal dari buku cerita.
5	Analisis	Menafsirkan nilai, pesan, dan makna sosial dalam cerita.
6	Presentasi	Mengomunikasikan hasil diskusi kelompok.
7	Konklusi	Merefleksikan pentingnya menghargai dan melestarikan keberagaman budaya.

Sumber: Rancangan tim pengabdian

Lima buku cerita budaya Sunda menyediakan tema dan nilai yang dapat diolah menjadi kegiatan membaca, diskusi, dan refleksi pada pembelajaran multikultural. Pemetaan fokus nilai pada masing-masing buku disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Fokus Literasi Budaya pada Lima Buku Cerita

No.	Buku	Fokus Nilai untuk Diskusi Kelas
1	Angklung	Identitas kesenian Sunda, kerja sama, dan pelestarian budaya.
2	Wayang Golek	Pesan moral dalam seni pertunjukan dan penghargaan tradisi.
3	Munggahan	Silaturahmi, saling memaafkan, dan hubungan sosial.
4	Ngabotram	Kebersamaan, kesetaraan, dan interaksi tanpa perbedaan status.
5	Upacara Seren Taun	Rasa syukur, tradisi agraris, dan kebersamaan warga.

Sumber: Rancangan tim pengabdian

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelatihan tatap muka diselenggarakan di SDN Pekayon Jaya VII dan diikuti oleh 30 guru sekolah dasar dari target awal 25 peserta. Realisasi partisipasi mencapai 120% dari target yang direncanakan. Kegiatan dibuka oleh pihak sekolah, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi literasi budaya, pengenalan buku cerita Sunda, dan pembahasan contoh penerapannya dalam rancangan pembelajaran. Keterlibatan peserta tersebut memperlihatkan respons positif terhadap program pengembangan profesional guru berbasis kearifan lokal.

Kegiatan menggunakan lima buku cerita bergambar sebagai contoh bahan ajar kontekstual. Pemanfaatan media memungkinkan guru mendiskusikan pengalaman membaca, mengidentifikasi nilai dalam teks, dan menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran. Secara pedagogis, strategi tersebut sejalan dengan kajian Gunn dkk. (2022), Yuninda dkk. (2024), dan Aulia dkk. (2026) mengenai penggunaan cerita bergambar untuk menghadirkan konteks budaya yang dekat dengan pengalaman siswa.

Rangkaian pembelajaran yang diperkenalkan dimulai dari aktivasi konteks lokal, eksplorasi cerita, analisis pesan, diskusi kelompok, hingga refleksi. Lima



tradisi yang dipilih tidak memiliki fungsi pedagogis yang identik: Angklung dan Wayang Golek dapat dibahas melalui peran karya seni dalam identitas budaya, Munggahan melalui hubungan sosial, Ngabotram melalui kesetaraan, dan Seren Taun melalui nilai syukur serta praktik komunitas. Keragaman fokus ini memungkinkan guru merancang pertanyaan yang menghubungkan fakta budaya dengan penilaian kritis dan nilai kewargaan. Sejalan dengan Ong (2022) dan Lucero (2024), materi semacam ini sebaiknya tidak diperlakukan sebagai representasi tunggal identitas seluruh siswa, melainkan bahan untuk membuka perbandingan perspektif.

Pelatihan mengaitkan rancangan pembelajaran dengan SDGs 4 melalui penekanan pada kesempatan belajar yang bermakna, partisipasi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Secara konseptual, integrasi SDGs menghubungkan tujuan pembelajaran, pemilihan aktivitas, dan pengembangan asesmen (Imara & Altinay, 2021; Fischer dkk., 2022). Temuan Azzahra dan Hamdu (2021), Yaacob dan Abdullah (2023), serta Eliyawati dkk. (2023) turut mendukung pengembangan kompetensi guru dalam pendidikan berkelanjutan. Dalam konteks program, pembahasan tersebut menjadi dasar untuk merancang aktivitas pembelajaran yang memadukan literasi budaya, nilai sosial, dan pendidikan berkualitas.

Sebagai tindak lanjut, peserta diberi penugasan menyusun RPM berbasis literasi budaya dengan tenggat tujuh hari melalui Google Drive. Penugasan ini menghubungkan pemahaman konsep pelatihan dengan perancangan kegiatan belajar yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Rancangan RPM diarahkan untuk mengintegrasikan bahan bacaan budaya lokal, penguatan nilai multikultural, dan aktivitas reflektif dalam pembelajaran sekolah dasar.

Ringkasan keterlaksanaan kegiatan dan keluaran program disajikan pada Tabel 3. Capaian yang didokumentasikan mencakup partisipasi peserta, materi pelatihan, penggunaan media budaya Sunda, serta tindak lanjut pendampingan rancangan pembelajaran. Ketiga fokus kompetensi guru, perencanaan pembelajaran budaya lokal, integrasi SDGs, dan perancangan asesmen multikultural menjadi arah pengembangan program.

Tabel 3. Keluaran dan Keterlaksanaan Program yang Terdokumentasi

Aspek	Keterangan Pelaksanaan	Kontribusi Program
Partisipasi	30 guru mengikuti pelatihan dari target 25 (120%).	Partisipasi guru melampaui target kegiatan.
Media pembelajaran	Lima buku cerita bergambar budaya Sunda digunakan dalam pelatihan.	Memperkaya sumber belajar literasi budaya dan pendidikan multikultural.
Pelaksanaan pelatihan	Kegiatan berlangsung 29 Juni 2026 pukul 08.00–15.00 WIB.	Terselenggaranya pelatihan dan diskusi pengembangan pembelajaran.
Pendampingan	Peserta memperoleh tugas penyusunan RPM dengan tenggat tujuh hari melalui Google Drive.	Mendukung tindak lanjut perancangan pembelajaran kontekstual.
Fokus kompetensi	Perencanaan berbasis kearifan lokal, integrasi SDGs, dan rancangan asesmen multikultural.	Memberikan arah pengembangan perangkat pembelajaran guru.

Sumber: Dokumentasi pelaksanaan kegiatan



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan dan Penggunaan Buku Cerita Budaya Sunda di SDN Pekayon Jaya VII

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh penyesuaian teknis yang responsif terhadap kondisi sekolah. Tim menggunakan dua ruang kelas yang saling terhubung sebagai tempat pelatihan dan menyediakan masa pengerjaan tugas tujuh hari untuk memberikan kesempatan pengembangan RPM setelah sesi tatap muka. Variasi metode ceramah, tanya jawab, permainan, dan studi kasus digunakan untuk menjaga keterlibatan peserta serta memperkaya pengalaman belajar selama kegiatan berlangsung.

Dari perspektif keberlanjutan, pengembangan profesional guru dapat menghubungkan kegiatan lokakarya dengan perencanaan pembelajaran, praktik kelas, dan umpan balik terstruktur. Kegiatan pengabdian berbasis media digital untuk Pendidikan Pancasila menunjukkan ragam inovasi yang dapat memperkuat praktik guru (Damanik dkk., 2026), sedangkan kajian literasi kewargaan menekankan peran pendidik dalam memanfaatkan sumber belajar secara terarah (Damanik dkk., 2025). Kontribusi program Bekasi terletak pada pengenalan seri buku cerita budaya Sunda sebagai media untuk mendiskusikan pendidikan multikultural, nilai kewargaan, dan orientasi pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini memperoleh landasan konseptual dari kajian pembelajaran berbasis kearifan lokal (Miranti dkk., 2021; Uge & Neolaka, 2019; Mursalim dkk., 2025).

Pengembangan program berikutnya diarahkan pada penguatan jejaring guru, pendampingan pemanfaatan RPM, dan perluasan praktik pembelajaran literasi budaya. Evaluasi berkelanjutan dapat dilakukan melalui dokumentasi perangkat yang dikembangkan peserta, penilaian kesesuaian rancangan dengan tujuan belajar, serta refleksi pelaksanaan pembelajaran. Arah pengembangan tersebut sejalan dengan kajian tentang penggunaan buku cerita, literasi budaya, dan pendidikan karakter (Khuaifi dkk., 2026; Lestari dkk., 2025; Putri & Nurhasanah, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan implementasi pembelajaran berbasis literasi budaya sebagai wujud pendidikan multikultural di SDN Pekayon Jaya VII Kota Bekasi telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang melampaui target. Penggunaan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal budaya Sunda terbukti efektif meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pendidikan multikultural, mengintegrasikan nilai-nilai SDGs ke

dalam pembelajaran, serta mengukur pemahaman dan sikap toleransi siswa. Jumlah peserta pelatihan mencapai 30 guru dari target 25 guru, dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan sebesar 100% tanpa kendala berarti. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan pendidikan karakter bangsa dan pelestarian budaya lokal di sekolah dasar wilayah Kota Bekasi, sekaligus mendukung pencapaian SDGs ke-4 tentang Kualitas Pendidikan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan adanya kesepakatan bersama antara FIP UNJ dan Dinas Pendidikan Kota Bekasi untuk melaksanakan pelatihan lanjutan, khususnya terkait pengembangan perangkat pembelajaran berbasis literasi budaya secara lebih luas. Selain itu, penyediaan sertifikat pelatihan bagi peserta guru serta penambahan alokasi waktu dan anggaran kegiatan perlu dipertimbangkan pada program pengabdian selanjutnya agar dampak yang dihasilkan lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta atas pendanaan melalui Skema Pengabdian Kepada Masyarakat Penugasan Fakultas (PPM-PFP) dengan Nomor Kontrak 296/PPK-FIP/BAP-P2M/III/2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bekasi dan SDN Pekayon Jaya VII Kota Bekasi selaku mitra kegiatan atas kerja sama dan partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, E. S. N., Sulistyaningtyas, T., Saepudin, E., & Maslan, R. (2026). Seeing culture: Engaging children with Indonesia's diversity through visual literacy picture books. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 123–131. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i1.29294>
- Damanik, P. C. I. C., Chaled, M. I., Jayanti, F. D., Husaeni, R. A., & Uli, A. A. (2025). The role of teachers in fostering digital literacy and citizenship among elementary school students. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(3), 414–421. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.166>
- Damanik, P. C. I. C., Hidayat, O. S., Jayanti, F. D., Venessa, D. M., Pahlawaty, N., Putri, L. A. Y., Kusumaningtyas, P., & Damayanti, R. S. (2026). Pelatihan dan pendampingan guru sekolah dasar dalam pengembangan media interaktif berbasis augmented reality untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila.
- Fischer, D., King, J., Rieckmann, M., Barth, M., Büssing, A., Hemmer, I., & Lindau-Bank, D. (2022). Teacher education for sustainable development: A review of an emerging research field. *Journal of Teacher Education*, 73(5), 509–524. <https://doi.org/10.1177/00224871221105784>
- Gunn, A. A., Bennett, S. V., & Peterson, B. J. (2022). Exploring multicultural picturebooks with social-emotional themes. *The Reading Teacher*, 76(3), 362–374. <https://doi.org/10.1002/trtr.2145>
- Hadiansyah, F. (2017). *Materi pendukung literasi budaya dan kewargaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



- Hayat, A. (2024). Minat generasi muda terhadap pelestarian budaya lokal di era milenial. *Jurnal Kajian Budaya dan Masyarakat*, 9(2), 112–124.
- Imara, K., & Altinay, F. (2021). Integrating education for sustainable development competencies in teacher education. *Sustainability*, 13(22), 12555. <https://doi.org/10.3390/su132212555>
- Khuaifi, A. A., Hidayat, O. S., & Zakiah, L. (2026). Buku cerita bergambar multikultural untuk mengembangkan karakter toleransi pada siswa sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 7(2), 1120–1125. <https://doi.org/10.37985/jer.v7i2.3673>
- Lestari, E. Y., Suryanti, S., & Suprpto, N. (2025). Local wisdom integration in picture storybooks for elementary school reading comprehension: A systematic literature review. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 717–729. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i3.1070>
- Miranti, A., Lilik, L., Winarni, R., & Surya, A. (2021). Representasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam motif batik Wahyu Ngawiyatan sebagai muatan pendidikan seni rupa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 546–560. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.763>
- Mursalim, M., Maftuh, B., & Supriatna, M. (2025). Local wisdom-based learning of the Maataa tradition: How does it impact students' cultural literacy? *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(2), 326–335. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i2.1248>
- OECD. (2019). *Programme for International Student Assessment (PISA): Results from PISA 2018, country note — Indonesia*. https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.pdf
- Ong, P. A. L. (2022). Critical multiculturalism and countering cultural hegemony with children's literature. *Waikato Journal of Education*, 27(1), 51–65. <https://doi.org/10.15663/wje.v26i1.884>
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi milenial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1). <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Putri, F. D. C., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai upaya dalam mengembangkan keberbinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 8(3), 2167–2173. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25267>
- Suardipa, I. P., Suastika, I. N., & Ariyana, I. K. S. (2022). Kewargaan dan sikap multikultur siswa melalui model pembelajaran creative problem solving berbasis LMS. *Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Uge, S., & Neolaka, A. (2019). Development of social studies learning model based on local wisdom in improving students' knowledge and social attitude. *International Journal of Instruction*, 12(3), 375–388. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12323a>



- Zakiah, L., & Marini, A. (2023). Teachers' strategies in teaching social tolerance to elementary school students in Jakarta, Indonesia. *Issues in Educational Research*, 33, 839–855.
- Zakiah, L., Komarudin, & Marini, A. (2023). Implementation of teaching multicultural values through civic education for elementary school students. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(1), 110–142.
- Zakiah, L., Komarudin, K., & Somantri, M. (2025). The Sundanese cultural story book as a learning media for local wisdom-based Pancasila and civic education learning for elementary school students in Bandung. In *Proceedings of the International Conference on Education Practice (ICEP 2024)* (Vol. 906, pp. 74–87). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-376-4_8

